

**PENGARUH DIMENSI MOTIVASI PETANI TERHADAP KEMANDIRIAN
BENIH BAWANG MERAH DI KALURAHAN SELOPAMIORO,
KAPANEWON IMOIRI**

***THE INFLUENCE OF FARMERS' MOTIVATION DIMENSIONS ON SHALLOT
SEED INDEPENDENCE IN SELOPAMIORO VILLAGE, IMOIRI DISTRICT***

Darana Widyarini¹, Sari Megawati², Sujono³

^{1,2,3} Politeknik Pembangunan Pertanian Yogyakarta - Magelang

¹ darana26widya@gmail.com, ² megaazradewanto@gmail.com, ³ sujono.polbangtan@gmail.com

Masuk: 09 Mei 2026

Penerimaan: 03 Juni 2026

Publikasi: 10 Juni 2026

ABSTRAK

Bawang merah (*Allium cepa* L.) merupakan komoditas hortikultura strategis yang memiliki nilai ekonomi tinggi dan berperan penting dalam mendukung ketahanan pangan. Salah satu permasalahan dalam usahatani bawang merah adalah ketergantungan petani terhadap benih dari luar daerah, sehingga kemandirian benih menjadi aspek penting untuk dikembangkan. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh dimensi motivasi petani yang terdiri dari kebutuhan akan prestasi, kebutuhan berhubungan sosial, dan kebutuhan akan kekuasaan atau memengaruhi terhadap kemandirian benih bawang merah di Kalurahan Selopamioro, Kapanewon Imogiri. Penelitian ini dilaksanakan pada November 2025 hingga Maret 2026 dengan pendekatan kuantitatif menggunakan metode survei. Teknik pengambilan sampel menggunakan Simple Random Sampling dengan jumlah responden sebanyak 44 petani. Analisis data menggunakan regresi linear berganda dengan bantuan SPSS. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara simultan dimensi motivasi petani berpengaruh signifikan terhadap kemandirian benih bawang merah. Secara parsial, motivasi kebutuhan berhubungan sosial dan kebutuhan akan kekuasaan berpengaruh signifikan, sedangkan motivasi kebutuhan akan prestasi tidak berpengaruh signifikan. Nilai koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,626 menunjukkan bahwa 62,6% variasi kemandirian benih dapat dijelaskan oleh variabel motivasi petani. Dengan demikian, motivasi kebutuhan petani akan berhubungan sosial dan motivasi petani akan kekuasaan atau memengaruhi memiliki peran penting dalam mendukung kemandirian benih bawang merah.

Kata Kunci: Bawang merah, Kemandirian benih, Motivasi petani .

ABSTRACT

Shallots (*Allium cepa* L.) are a strategic horticultural commodity with high economic value and an important role in supporting food security. One of the main issues in shallot farming is farmers' dependence on external seed sources, making seed independence an important aspect to develop. This study aims to analyze the influence of farmers' motivation dimensions, consisting of achievement needs, social affiliation needs, and power or influence needs, on shallot seed independence in Selopamioro Village, Imogiri District. The research was conducted from November 2025 to March 2026 using a quantitative approach with a survey method. A total of 44 farmers were selected using simple random sampling. Data were analyzed using multiple linear regression with SPSS software. The results show that, simultaneously, farmers' motivation dimensions significantly affect shallot seed independence. Partially, social affiliation needs and power needs have a significant effect, while achievement needs does not show a significant effect. The coefficient of determination (R^2) of 0.626 indicates that 62.6% of the variation in seed independence is explained by farmers' motivation variables. Thus, the motivation of farmers' need for social relationships and the motivation of farmers for power or influence have an important role in supporting the independence of shallot seeds.

Keywords: Shallots, Seed independence, Farmer motivation.

PENDAHULUAN

Bawang merah (*Allium cepa* L.) merupakan salah satu komoditas hortikultura strategis yang memiliki nilai ekonomi tinggi dan berperan penting dalam mendukung ketahanan pangan serta perekonomian masyarakat. Komoditas ini banyak dibudidayakan karena memiliki permintaan pasar yang stabil, siklus budidaya yang relatif singkat, serta kemampuan adaptasi yang baik terhadap kondisi iklim tropis (Imran *et al.*, 2025). Selain sebagai bahan pangan, bawang merah juga mengandung berbagai senyawa bioaktif dan zat gizi yang bermanfaat bagi kesehatan sehingga menjadi salah satu komoditas unggulan dalam subsektor hortikultura (Nita *et al.*, 2025).

Daerah Istimewa Yogyakarta merupakan salah satu wilayah penghasil bawang merah di Indonesia. Berdasarkan data Badan Pusat Statistik Kabupaten Bantul (2024), bahwa Kabupaten Bantul menjadi sentra produksi bawang merah terbesar di DIY dengan total produksi mencapai 198.286,70 kuintal. Salah satu wilayah penghasil utama di Kabupaten Bantul adalah Kapanewon Imogiri dengan total produksi sebesar 48.810 kuintal (Badan Pusat Statistik Provinsi DI Yogyakarta, 2024). Di wilayah tersebut, Kalurahan Selopamioro dikenal sebagai sentra budidaya bawang merah dengan produktivitas mencapai 11 ton per hektare. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa Kalurahan Selopamioro memiliki potensi besar dalam pengembangan usahatani bawang merah yang berkelanjutan.

Pengembangan budidaya bawang merah di Kalurahan Selopamioro, khususnya Dusun Nawungan, didukung oleh penerapan sistem budidaya semi organik dan ramah lingkungan. Petani telah memanfaatkan agensia hayati sebagai pengendali hayati hama dan penyakit tanaman. Selain itu, tersedia fasilitas pascapanen yang berpotensi dimanfaatkan sebagai tempat penyimpanan benih bawang merah. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa wilayah ini memiliki sumber daya dan fasilitas yang cukup mendukung untuk mengembangkan sistem perbenihan bawang merah secara mandiri.

Meskipun memiliki potensi dan fasilitas yang memadai, petani di Dusun Nawungan masih bergantung pada benih bawang merah dari luar daerah. Upaya produksi dan penyimpanan benih secara mandiri sebenarnya pernah dilakukan, namun belum mampu dipertahankan secara berkelanjutan. Sebagian petani masih beranggapan bahwa benih dari luar daerah memiliki kualitas yang lebih baik dibandingkan benih lokal, meskipun benih lokal terbukti lebih adaptif terhadap kondisi lingkungan setempat. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa keberhasilan kemandirian benih tidak hanya dipengaruhi oleh faktor teknis dan sarana produksi, tetapi juga dipengaruhi oleh faktor internal petani.

Salah satu faktor internal yang diduga memengaruhi kemandirian petani adalah motivasi. Motivasi merupakan proses psikologis yang mampu menggerakkan, mengarahkan dan mempertahankan perilaku individu untuk mencapai tujuan tertentu (Gurjar, 2022). Teori kebutuhan McClelland menjelaskan bahwa motivasi individu dipengaruhi oleh tiga dimensi utama, yaitu kebutuhan berprestasi (*need for achievement*), kebutuhan berafiliasi (*need for affiliation*), dan kebutuhan akan kekuasaan atau memengaruhi (*need for power*) (Arsyad *et al.*, 2024). Dalam konteks pertanian, dimensi motivasi tersebut dapat memengaruhi keberanian petani dalam mengadopsi inovasi, membangun kerja sama kelompok, serta mempertahankan praktik usaha tani yang mendukung kemandirian.

Kemandirian petani merupakan kemampuan petani dalam mengelola usaha tani, mengambil keputusan, serta memenuhi kebutuhan usaha secara mandiri tanpa ketergantungan yang tinggi terhadap pihak luar (Kusumadinata *et al.*, 2021). Dalam budidaya bawang merah, kemandirian dapat diwujudkan melalui kemampuan petani dalam memproduksi dan menyediakan benih secara mandiri. Kemandirian benih bawang merah menjadi penting karena dapat membantu petani mengurangi biaya produksi, menjaga ketersediaan benih, serta meningkatkan kemampuan adaptasi benih terhadap kondisi lingkungan setempat. Namun demikian, keberhasilan kemandirian benih tidak hanya ditentukan oleh faktor teknis, tetapi juga dipengaruhi oleh motivasi petani dalam mempertahankan dan mengembangkan usaha perbenihan secara mandiri.

Penelitian mengenai kemandirian benih bawang merah telah banyak dilakukan, namun sebagian besar penelitian masih berfokus pada aspek teknis budidaya dan faktor eksternal yang mendukung pengembangan sistem perbenihan. Penelitian oleh Saputra *et al.*, (2024) menitikberatkan pada pengaruh bantuan eksternal, dukungan kelembagaan, dan program pemerintah terhadap kemandirian petani dalam produksi benih bawang merah. Selain itu, penelitian Theresia *et al.*, (2016) lebih mengkaji persepsi petani terhadap penggunaan benih lokal dan benih impor, sedangkan Aliudin *et al.*, (2022) menyoroti strategi pemberdayaan petani melalui sistem bank benih. Sementara itu, Palupi *et al.*, (2016) dan Adiyoga *et al.*, (2021) lebih menekankan pada aspek teknologi produksi dan kelayakan finansial benih *True Shallot Seed* (TSS).

Meskipun penelitian mengenai kemandirian benih bawang merah telah banyak dilakukan, sebagian besar masih berfokus pada aspek teknis, ekonomi, dan kelembagaan, sehingga kajian mengenai faktor internal petani, khususnya dimensi motivasi, masih relatif terbatas. Padahal, motivasi petani diduga berperan penting dalam mendorong keberlanjutan usaha perbenihan mandiri, seperti mempertahankan produksi benih, mengadopsi inovasi perbenihan, dan meningkatkan kepercayaan terhadap benih lokal yang dihasilkan sendiri. Kondisi tersebut

menunjukkan belum banyak penelitian yang menghubungkan dimensi motivasi petani dengan tingkat kemandirian benih bawang merah. Oleh karena itu, penelitian ini dilakukan untuk menganalisis pengaruh dimensi motivasi petani terhadap kemandirian benih bawang merah di Kalurahan Selopamioro. Adapun kebaruan penelitian ini terletak pada fokus kajian yang tidak hanya meninjau faktor teknis dan eksternal, tetapi juga mengkaji faktor internal petani berupa dimensi motivasi sebagai dasar terbentuknya perilaku mandiri dalam usaha perbenihan bawang merah.

METODE PENELITIAN

Waktu dan Tempat

Penelitian dilaksanakan pada bulan November 2025 hingga Maret 2026 di Dusun Nawungan, Kalurahan Selopamioro, Kapanewon Imogiri, Kabupaten Bantul, Daerah Istimewa Yogyakarta. Penentuan lokasi penelitian dilakukan secara *purposive sampling* dengan pertimbangan bahwa wilayah tersebut merupakan salah satu sentra produksi bawang merah di Kabupaten Bantul serta pernah melaksanakan kegiatan kemandirian benih bawang merah melalui kelompok tani. Selain itu, petani di wilayah tersebut tergolong aktif dalam kegiatan penyuluhan dan pelatihan pertanian.

Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode survei. Data penelitian berupa angka yang diperoleh melalui penyebaran kuesioner dan wawancara kepada responden. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh dimensi motivasi petani terhadap kemandirian benih bawang merah. Variabel independen dalam penelitian meliputi motivasi kebutuhan akan prestasi (X_1), motivasi kebutuhan berhubungan sosial (X_2), dan motivasi kebutuhan akan kekuasaan atau memengaruhi (X_3), sedangkan variabel dependen yaitu kemandirian benih bawang merah (Y).

Teknik Pengambilan Data

Populasi dalam penelitian ini adalah petani bawang merah anggota Kelompok Tani Nawungan I dan II yang aktif dan pernah mengikuti kegiatan penyuluhan maupun pelatihan mengenai kemandirian benih bawang merah. Jumlah populasi sebanyak 50 petani. Teknik pengambilan sampel menggunakan *Simple Random Sampling*, teknik pengambilan sampel dilakukan secara acak tanpa memperhatikan strata yang ada dalam populasi (Sugiyono, 2022).

Penentuan jumlah sampel menggunakan rumus Slovin dengan tingkat kesalahan 5%, sehingga diperoleh jumlah sampel sebanyak 44 responden.

Sumber Data Penelitian

Data yang digunakan dalam penelitian terdiri atas data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh secara langsung dari responden melalui kuesioner, wawancara, observasi, dan dokumentasi. Kuesioner digunakan untuk memperoleh data mengenai dimensi motivasi petani dan kemandirian benih bawang merah, kuesioner dapat diukur dengan menggunakan skala *likert* untuk mengukur tujuan penelitian (Sugiyono, 2022). Wawancara dilakukan untuk memperkuat dan memperdalam informasi yang diperoleh dari kuesioner. Observasi dilakukan melalui pengamatan langsung terhadap kondisi usaha tani dan kegiatan perbenihan bawang merah di lokasi penelitian, sedangkan dokumentasi dilakukan untuk mendukung pengumpulan data penelitian. Data sekunder merupakan data yang tidak langsung memberikan data pada pengumpul data (Sugiyono, 2022). Data sekunder diperoleh dari Badan Pusat Statistik (BPS), Balai Penyuluhan Pertanian (BPP), pemerintah kalurahan, serta berbagai literatur dan penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian ini.

Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian diuji menggunakan uji validitas dan reliabilitas untuk memastikan ketepatan dan konsistensi instrumen penelitian. Uji reliabilitas dilakukan menggunakan metode *Cronbach's Alpha* dengan bantuan SPSS. Sebelum analisis regresi dilakukan, data skala *Likert* ditransformasi dari data ordinal menjadi data interval menggunakan metode *Method of Successive Interval* (MSI), kemudian dilakukan uji asumsi klasik yang meliputi uji normalitas, multikolinearitas dan heteroskedastisitas.

Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi linear berganda. Analisis tersebut digunakan untuk mengetahui pengaruh motivasi kebutuhan akan prestasi (X_1), motivasi kebutuhan berhubungan sosial (X_2), dan motivasi kebutuhan akan kekuasaan atau memengaruhi (X_3) terhadap kemandirian benih bawang merah (Y). Model persamaan regresi linear berganda yang digunakan dalam penelitian ini :

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \epsilon.$$

Keterangan :

Y = Variabel dependen (kemandirian benih)

α = Konstanta, nilai Y jika semua *variable independent* sama dengan nol

$\beta_1, \beta_2, \beta_3$ = Koefisien regresi masing-masing *variable independent*, yang menunjukkan besarnya pengaruh tiap *variable* terhadap Y

X_1 = Motivasi kebutuhan akan prestasi

X_2 = Motivasi kebutuhan akan berhubungan sosial

X_3 = Motivasi kebutuhan akan kekuasaan (memengaruhi)

ϵ = Residual atau error (selisih antara nilai observasi dan nilai prediksi)

Kelayakan model regresi dianalisis melalui koefisien determinasi (R^2), uji parsial (uji t), dan uji simultan (uji F). Koefisien determinasi digunakan untuk mengetahui kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen. Uji t digunakan untuk mengetahui pengaruh masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen secara parsial, sedangkan uji F digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel independen secara simultan terhadap variabel dependen. Seluruh analisis data dilakukan dengan bantuan perangkat lunak SPSS.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Analisis Regresi Linear Berganda

Penelitian ini dilaksanakan di Kalurahan Selopamioro, Kapanewon Imogiri, Kabupaten Bantul, Daerah Istimewa Yogyakarta. Pengambilan data dilakukan dengan pengisian kuesioner dengan 44 butir pernyataan oleh sejumlah 44 responden, mayoritas responden merupakan laki-laki sebanyak 24 orang atau 54%, sedangkan perempuan sebanyak 20 orang atau 45%. Hal tersebut menunjukkan bahwa kegiatan budidaya bawang merah di wilayah penelitian masih didominasi oleh laki-laki. Pengambilan data juga dilakukan dengan wawancara pada seluruh responden, sebagai data pendukung penelitian.

Secara umum, karakteristik responden menunjukkan bahwa petani bawang merah di Kalurahan Selopamioro didominasi oleh petani usia produktif dengan tingkat pendidikan menengah, pengalaman berusaha tani yang cukup lama, serta skala usaha tani yang relatif kecil. Kondisi tersebut menggambarkan bahwa responden memiliki pengalaman dan keterlibatan yang cukup dalam kegiatan budidaya bawang merah, sehingga dinilai mampu memberikan informasi

yang relevan terkait motivasi petani dan kemandirian benih bawang merah dalam penelitian ini.. Hasil analisis regresi linear berganda dari hasil data penelitian tersebut, adalah sebagai berikut:

Tabel 1. Hasil analisis regresi linear berganda.

Variabel	Koefisien (β)	Standard Error	t-hitung	p-value
Konstanta	1.753	3.592	0.488	0.628
Motivasi Kebutuhan Akan Berprestasi (X_1)	0.105	0.116	0.900	0.374
Motivasi Kebutuhan Akan Berhubungan Sosial (X_2)	0.487	0.185	2.631	0.012
Motivasi Akan Kebutuhan Memengaruhi (X_3)	0.324	0.143	2.267	0.029
R-square	= 0,626			
F-stat	= 22.359			
Prob (F-Stat)	= 0.000			

Sumber: Data Primer, diolah (2026).

Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Berdasarkan hasil analisis regresi linear berganda pada tabel 1, diperoleh nilai *R-square* sebesar 0,626. Nilai tersebut menunjukkan bahwa variabel motivasi kebutuhan akan prestasi (X_1), motivasi kebutuhan berhubungan sosial (X_2), dan motivasi kebutuhan akan memengaruhi (X_3) mampu menjelaskan variasi kemandirian benih bawang merah sebesar 62,6%. Sementara itu, sebesar 37,4% dipengaruhi oleh faktor lain di luar model penelitian yang tidak dianalisis dalam penelitian ini. Nilai koefisien determinasi tersebut menunjukkan bahwa dimensi motivasi petani memiliki kontribusi yang cukup dalam menjelaskan tingkat kemandirian benih bawang merah di Kalurahan Selopamioro.

Uji F (Simultan)

Hasil uji simultan menunjukkan nilai *F-stat* sebesar 22,359 dengan nilai signifikansi (*Prob F-Stat*) sebesar 0,000. Nilai signifikansi yang lebih kecil dari 0,05 menunjukkan bahwa variabel independen secara simultan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap *variable* dependen. Hal tersebut menunjukkan bahwa dimensi motivasi petani memiliki hubungan yang nyata terhadap kemampuan petani dalam mempertahankan dan mengembangkan sistem perbenihan bawang merah secara mandiri, sehingga model regresi yang digunakan dalam penelitian ini dinyatakan layak dan dapat digunakan untuk menjelaskan hubungan antara variabel independen dan variabel dependen.

Uji T (Parsial)

Mengacu pada Tabel 1, nilai koefisien dan konstanta dalam regresi linear berganda, maka dapat disusun persamaan regresi yang di peroleh dari uji parsial, sebagai berikut :

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \epsilon$$

$$Y = 1,753 + 0,105X_1 + 0,487X_2 + 0,324X_3 + \epsilon$$

Nilai konstanta yang diperoleh sebesar 1,753 menunjukkan bahwa apabila variabel motivasi kebutuhan akan prestasi (X_1), motivasi kebutuhan akan berhubungan sosial (X_2), serta motivasi kebutuhan akan kekuasaan atau memengaruhi (X_3) diasumsikan bernilai nol, maka tingkat kemandirian benih bawang merah (Y) berada pada angka 1,753.

Penjelasan lebih rinci mengenai pengaruh masing-masing variable independent terhadap variable dependen disajikan dalam tabel 2. Kriteria pengambilan keputusan adalah jika nilai t-hitung lebih besar daripada t-tabel, maka variabel independen dinyatakan berpengaruh terhadap variabel dependen (Achsanuddin *et al.*, 2023).

Tabel 2. Hasil uji parsial.

Variabel (Independen)	t-hitung	p-value	Hasil Uji Parsial
Motivasi Kebutuhan Akan Berprestasi (X_1)	0.900	0.374	Tidak berpengaruh signifikan
Motivasi Kebutuhan Akan Berhubungan Sosial (X_2)	2.631	0.012	Berpengaruh signifikan
Motivasi Akan Kebutuhan Memengaruhi (X_3)	2.267	0.029	Berpengaruh signifikan

Sumber: Data Primer, diolah (2026).

A. Hasil Pengujian Pengaruh Motivasi Kebutuhan akan Prestasi terhadap Kemandirian Benih Bawang Merah

Berdasarkan tabel 2 hasil uji parsial diperoleh nilai t hitung sebesar 0,900 dengan t tabel 2,018 sehingga $t \text{ hitung} < t \text{ tabel}$, dengan nilai signifikansi sebesar $0,374 > 0,05$. Berdasarkan pada hasil tersebut, menunjukkan bahwa H_0 diterima dan H_a ditolak, sehingga variabel motivasi kebutuhan akan prestasi tidak berpengaruh signifikan terhadap kemandirian benih bawang merah. Motivasi berprestasi tidak memberikan pengaruh signifikan terhadap kinerja karyawan, meskipun variabel lain seperti afiliasi dan kekuasaan berpengaruh nyata (Aziti, 2019). Temuan serupa juga diperkuat oleh penelitian Murgijanto (2017) yang menunjukkan bahwa kebutuhan prestasi tidak berpengaruh signifikan terhadap semangat kerja.

Motivasi berprestasi cenderung berasal dari dorongan internal individu sehingga pengaruhnya terhadap kemandirian benih yang bersifat teknis dan operasional menjadi relatif terbatas. Karakteristik luas lahan responden menggambarkan skala usaha tani yang dikelola. Berdasarkan luas lahannya, petani dikelompokkan ke dalam tiga kategori, yaitu skala kecil

dengan luas lahan <0,5 ha, skala menengah 0,5–1 ha, dan skala besar >1 ha (Halim & Faisal, 2022). Berdasarkan luas lahan, sebagian besar responden memiliki lahan kurang dari 0,5 hektare sebanyak 41 orang atau 93%, sehingga usaha tani bawang merah di wilayah penelitian umumnya masih berskala kecil, hal tersebut menjadi penyebab kurangnya dorongan pencapaian atau prestasi oleh petani. Kemandirian petani tidak hanya ditentukan oleh faktor internal, tetapi juga dipengaruhi oleh faktor eksternal seperti pendidikan nonformal, lingkungan sosial, dan akses terhadap sumber daya (Shubhi *et al.*, 2024). Kemandirian petani dalam kegiatan perbenihan lebih banyak terbentuk melalui kecakapan petani, sarana prasarana, proses pembelajaran bersama, pengalaman praktik di lapangan, serta dukungan lingkungan sosial, dibandingkan hanya didorong oleh keinginan individu untuk mencapai prestasi pribadi.

B. Hasil Pengujian Pengaruh Motivasi Kebutuhan akan Berhubungan Sosial terhadap Kemandirian Benih Bawang Merah

Mengacu pada tabel 2, hasil uji parsial menunjukkan nilai t hitung sebesar 2,631 lebih besar dibandingkan t tabel sebesar 2,018 dengan nilai signifikansi $0,012 < 0,05$. Hasil tersebut menunjukkan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima, sehingga motivasi kebutuhan akan hubungan sosial berpengaruh signifikan terhadap kemandirian benih bawang merah. Temuan ini sejalan dengan penelitian Murgijanto (2017) yang menyatakan bahwa kebutuhan akan berhubungan sosial berpengaruh signifikan terhadap semangat kerja, yang menunjukkan pentingnya hubungan sosial dalam mendorong aktivitas dan keterlibatan individu.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa hubungan sosial menjadi faktor penting dalam membentuk kemandirian petani, karena proses pembelajaran petani lebih banyak berlangsung melalui interaksi kelompok dibandingkan secara individu. Petani yang memiliki motivasi hubungan sosial tinggi cenderung lebih aktif dalam kegiatan kelompok, terbuka terhadap informasi baru, serta lebih mudah mengadopsi inovasi perbenihan. Interaksi sosial dan kerja sama antarpetani juga mendukung pertukaran informasi, pengalaman, dan dukungan dalam kegiatan usaha tani (Mukti *et al.*, 2022).

Kelompok tani berperan sebagai wadah pembelajaran sosial yang mampu meningkatkan kapasitas petani melalui interaksi dan pertukaran informasi. Namun, hubungan sosial yang tinggi belum tentu secara langsung meningkatkan inovasi karena sebagian petani masih cenderung mengikuti kebiasaan kelompok (Mutiara *et al.*, 2021). Selain itu, keterbatasan penyuluhan menyebabkan kemampuan teknis antarpetani dalam produksi benih masih berbeda. Sehingga, penguatan hubungan sosial dalam kelompok tani diperlukan untuk mendukung pemerataan

informasi, meningkatkan kapasitas teknis petani, dan mendorong kemandirian benih bawang merah secara berkelanjutan (Shubhi *et al.*, 2024).

Karakteristik responden dalam penelitian ini juga dilihat dari pengalaman berusaha tani, yaitu lamanya waktu yang telah dijalani petani sejak pertama kali melakukan kegiatan usaha tani. Pengalaman ini diukur dalam satuan tahun dan dikelompokkan menjadi tiga kategori, yaitu <10 tahun (Kategori baru/rendah), 10–20 tahun (Kategori sedang), dan >20 tahun (Kategori lama/Tinggi) (Gusti *et al.*, 2021). Berdasarkan pengalaman berusaha tani, mayoritas responden memiliki pengalaman selama 10–20 tahun sebanyak 22 orang atau 50%. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa sebagian besar petani telah memiliki pengalaman yang cukup dalam budidaya bawang merah. Keberhasilan adopsi inovasi perbenihan bawang merah perlu didukung melalui kegiatan penyuluhan dan pembelajaran kelompok tani yang lebih intensif. Melalui proses tersebut, petani dapat meningkatkan kemampuan teknis, memperluas akses informasi, serta memperkuat kemandirian benih bawang merah secara berkelanjutan (Rosdiana *et al.*, 2025).

C. Hasil Pengujian Pengaruh Motivasi Kebutuhan akan Kekuasaan atau Memengaruhi terhadap Kemandirian Benih Bawang Merah

Merujuk pada Tabel 2, hasil uji parsial menunjukkan nilai t hitung sebesar 2,267 lebih besar dibandingkan t tabel sebesar 2,018 dengan nilai signifikansi $0,029 < 0,05$. Hasil tersebut menunjukkan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima, sehingga motivasi kebutuhan akan kekuasaan atau memengaruhi berpengaruh signifikan terhadap kemandirian benih bawang merah. Temuan ini sejalan dengan penelitian Shubhi *et al.*, (2024) yang menyatakan bahwa kebutuhan akan kekuasaan berkaitan dengan dorongan individu untuk memengaruhi, mengarahkan, dan mengambil peran dalam kelompok sehingga dapat meningkatkan kinerja dan tanggung jawab individu.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa petani yang memiliki motivasi akan memengaruhi cenderung lebih aktif, memiliki inisiatif, serta berani mengambil keputusan dalam kegiatan usaha tani dan kelompok tani. Mayoritas responden berada pada usia 45–55 tahun sebanyak 20 orang atau 45%, sehingga sebagian besar petani termasuk dalam usia produktif (Asfiati & Sugiarti, 2021). Sementara itu, berdasarkan tingkat pendidikan, mayoritas responden merupakan lulusan SMA sebanyak 17 orang atau 39%, yang menunjukkan bahwa sebagian besar petani memiliki tingkat pendidikan menengah dan cukup mendukung dalam menerima informasi serta inovasi pertanian, sehingga dapat menjadi bagian dari pempengaruh dalam kelompok tani. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa kemampuan kepemimpinan dan pengaruh sosial menjadi faktor

penting dalam mendukung kemandirian benih bawang merah. Namun, perbedaan kemampuan dan pengalaman antarpetani menyebabkan tidak semua petani memiliki kepercayaan diri untuk berperan aktif, sehingga sebagian petani masih cenderung mengikuti keputusan kelompok (Muticara *et al.*, 2021). Oleh karena itu, penguatan teknis dan peran petani sebagai pelopor atau penggerak kelompok perlu didukung melalui pelatihan kepemimpinan, pemberdayaan ketua kelompok tani, dan peningkatan partisipasi petani dalam kegiatan kelompok.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis mengenai pengaruh motivasi petani terhadap kemandirian benih bawang merah, diperoleh beberapa kesimpulan sebagai berikut :

1. Dimensi motivasi petani secara simultan berpengaruh signifikan terhadap kemandirian benih bawang merah di Kalurahan Selopamioro, Kapanewon Imogiri. Hal ini menunjukkan bahwa kemandirian benih tidak dipengaruhi oleh satu aspek motivasi saja, tetapi merupakan hasil keterkaitan antara motivasi kebutuhan akan prestasi, motivasi kebutuhan akan berhubungan sosial, dan motivasi kebutuhan akan kekuasaan yang bekerja secara bersamaan dalam diri petani.
2. Secara parsial, motivasi kebutuhan akan berhubungan sosial dan motivasi kebutuhan akan kekuasaan atau memengaruhi, berpengaruh signifikan terhadap kemandirian benih bawang merah. Kedua aspek ini berkaitan dengan aktivitas bersama dalam kelompok tani seperti kerja sama, pertukaran informasi, serta kemampuan petani dalam mengambil peran dan memengaruhi keputusan dalam kegiatan usaha tani.
3. Motivasi kebutuhan akan prestasi tidak berpengaruh signifikan terhadap kemandirian benih bawang merah. Hal ini menunjukkan bahwa dorongan pencapaian individu belum menjadi faktor utama dalam mendorong kemandirian benih, karena proses kemandirian lebih banyak terbentuk melalui interaksi sosial dan pengalaman bersama dalam kelompok tani.

Dengan demikian, kemandirian benih bawang merah di Kalurahan Selopamioro tidak hanya dipengaruhi oleh kemampuan teknis petani, tetapi juga dipengaruhi oleh faktor internal berupa dimensi motivasi petani. Motivasi yang berkaitan dengan hubungan sosial dan kemampuan memengaruhi terbukti memiliki peran penting dalam membangun kerja sama, pertukaran informasi serta partisipasi petani dalam kegiatan kelompok tani. Oleh karena itu, penguatan kapasitas kelompok tani, peningkatan kegiatan penyuluhan, dan pengembangan

kepemimpinan petani perlu terus didorong guna mendukung terciptanya sistem perbenihan bawang merah yang mandiri dan berkelanjutan.

DAFTAR PUSTAKA

- Achsanuddin, A., Khaerunnisa, F., Nur. M., Violin, V., & Yusuf, M. (2023). Faktor-faktor yang Memengaruhi Produksi Tempe di Kecamatan Burau Kabupaten Luwu Timur. *Kompeten: Jurnal Ilmiah Ekonomi dan Bisnis*, 2(2), 568-577. <https://doi.org/10.57141/kompeten.v2i2.76>
- Asfiati, R. F., & Sugiarti, T. (2021). Motivasi Petani dalam Usahatani Pembibitan Padi (Studi Kasus di Desa Ngumpakdalem Kecamatan Dander Kabupaten Bojonegoro). *Jurnal Ekonomi Pertanian dan Agribisnis (JEPA)*, 5(3), 735-747. <https://doi.org/10.21776/ub.jepa.2021.005.03.12>
- Adiyoga, W., Prathama, M., & Rosliani, R. (2021). Kelayakan Finansial Teknologi Produksi Benih Bawang Merah Asal Biji Botani (True Seed of Shallot) (Financial feasibility of True Seed of Shallot Seed Production Technology). *Jurnal Hortikultura*, 31(1), 81-92.
- Aliudin, A., Wibowo, A. S., Sariyoga, S., & Meutia, M. (2022). Model Pemberdayaan Petani Bawang Merah Melalui Sistem Bank Benih untuk Peningkatan Kapasitas Petani (Suatu Kasus pada Kelompok Tani Mekar Jaya Desa Tonjong). *Jurnal Penyuluhan dan Pemberdayaan Masyarakat*, 1(3), 62-70.
- Arsyad, I., Suasa., & Susanti, A. (2024). Motivasi Kerja Aparatur Sipil Negara Dinas Perkebunan dan Peternakan Kabupaten Pasangkayu. *Cendekia : Jurnal Penelitian dan Pengkajian Ilmiah (JPPM)*, 1(5), 178-192. <https://doi.org/10.62335/m5h9pa65>
- Aziti, T. M. (2019). Pengaruh Motivasi Kekuasaan, Motivasi Afiliasi dan Motivasi Berprestasi terhadap Kinerja Karyawan Pt X. *Manners (Management and Entrepreneurship Journal)*, 2(2), 71-82.
- Badan Pusat Statistik Kabupaten Bantul. (2024). *Produksi Tanaman Sayuran dan Buah-Buahan Semusim Menurut Kecamatan dan Jenis Tanaman di Kabupaten Bantul*. <https://bantulkab.bps.go.id/id/statistics-table/1/NzkyIzE=/produksi-tanaman-sayuran-menurut-kecamatan-dan-jenis-tanaman-di-kabupaten-bantul--kuintal---2023-dan-2024.html>. Diakses pada 31 Oktober 2025
- Badan Pusat Statistik Provinsi DI Yogyakarta (2024). *Produksi Tanaman Sayuran dan Buah-Buahan Semusim Menurut Kabupaten/Kota dan Jenis Tanaman di Provinsi DI Yogyakarta*. <https://yogyakarta.bps.go.id/id/statistics-table/3/ZUhFd1JtZzJWVVpqWTJsV05XTllhVmhRSzFoNFFUMDkjMw==/produksi-tanaman-sayuran-dan-buah-buahan-semusim-menurut-kabupaten-kota-dan-jenis-tanaman--di-provinsi-di-yogyakarta--2024.html?year=2024>. Diakses pada 31 Oktober 2025
- Gurjar, D. M. (2022). Motivation: A Psychological Perspective. *International Journal of Advanced Research in Science, Communication and Technology*, 2 (1), 140-142. <https://doi.org/10.48175/IJARSC-2475>
- Gusti, I. M., Gayatri, S., & Prasetyo, A. S. (2021). Pengaruh Umur, Tingkat Pendidikan dan Lama Bertani terhadap Pengetahuan Petani Mengenai Manfaat dan Cara Penggunaan Kartu Tani di Kecamatan Parakan. *Jurnal Litbang Provinsi Jawa Tengah*, 19(2), 209-221. <https://doi.org/10.36762/jurnaljateng.v19i2.926>
- Halim, A., & Faisal, M. (2022). Analisis Hubungan Penguasaan Lahan dan Pola Bagi Hasil dengan Tingkat Kemiskinan Petani Penggarap. *Pallangga Praja*, 4(1), 11-22.

- Imran, M., Kang, H., Kim, E. H., Lee, S. G., Park, H. M., Choi, H., Kim, S. H., Lee, S., & Oh, S. (2025). Environmental and Genetic Effects on Phytochemical and Nutritional Composition of Onion (*Allium cepa* L.) Varieties in South Korea. *Frontiers in Plant Science*, 16, 1-16. <https://doi.org/10.3389/fpls.2025.1649912>
- Kusumadinata, A. A., Sumardjo, S., Sadono, D., & Burhanuddin, B. (2021). Pengaruh Sumber Informasi dan Dukungan Kelembagaan terhadap Kemandirian Petani di Provinsi Sumatera Selatan. *Jurnal Penyuluhan*, 17(1), 72-84. <https://doi.org/10.25015/17202132213>
- Mukti, G. M. Kusumo, R. A. B., & Rochdiani, D. (2022). Pengaruh Efikasi Diri terhadap Perilaku Kewirausahaan Petani Muda Hortikultura di Sentra Agribisnis Provinsi Jawa Barat. *Jurnal Penyuluhan*, 18(1), 134-143. 10.25015/18202234794
- Murgijanto, E. (2017). Pengaruh Kebutuhan Prestasi, Kebutuhan Afiliasi dan Kebutuhan Kekuasaan terhadap Semangat Kerja Dosen pada Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Ama Salatiga). *Among Makarti*, 10 (1), 35-51. [10.52353/ama.v10i1.145](https://doi.org/10.52353/ama.v10i1.145)
- Mutiara, F., Arvianti, E. Y., & Kholil, A. Y. (2021). Pendampingan Kelompok Petani Muda dalam Upaya Menggali Potensi dan Kreativitas Desa pada Masa Pandemi di Desa Sumberejo Kota Batu. *JAST : Jurnal Aplikasi Sains dan Teknologi*, 5(2), 76-83. <http://dx.doi.org/10.33366/jast.v5i2.2590>
- Nita, A. T., Kusumaningsih, A., & Jamhari, J. (2025). Kelayakan Usaha Tani Bawang Merah Semi Organik Petani Milenial dan Non Milenial di Kalurahan Selopamiro Kapanewon Imogiri Kabupaten Bantul. *Jurnal Sosial Ekonomi Pertanian*, 21(1), 91-104. <https://doi.org/10.20956/jsep.v21i1.44051>
- Palupi, E. R., Manik, F., & Suhartanto. M. R. (2017). Can We Produce True Seed of Shallot (TSS) from Small Size Shallot Sets?. *Journal of Tropical Crop Science*, 4(1), 26-31. [10.29244/jtcs.4.1.26-31](https://doi.org/10.29244/jtcs.4.1.26-31)
- Rosdiana, R., Prasetyowati, R. E., Ningsih, D. H., & Anwar, M. (2025). Kelayakan Usahatani Padi pada Areal Sekolah Lapang Pengelolaan Tanaman Terpadu di Kecamatan Sakra Barat. *AGROSCIENCE*, 15(2), 166–178. <https://doi.org/10.35194/agsci.v15i2.5973>
- Saputra, W. A., Ismarlin, I. F., & Tustiyani, I. (2025). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kemandirian Petani dalam Produksi Benih Bawang Merah (*Allium cepa* L.) di Kalurahan Karangrejek, Kabupaten Gunung Kidul, DIY. *Jurnal Pemberdayaan Masyarakat*, 13(1), 23-35. <http://dx.doi.org/10.37064/jpm.v13i1.24414>
- Shubhi, N. R., Wibowo, A., & Suminah, S. (2024). Kemandirian Petani dalam Pengembangan Usahatani Alpukat. *Jurnal Sosial Ekonomi Pertanian*, 20(2), 239-254. <https://doi.org/10.20956/jsep.v20i2.35631>
- Sugiyono. (2022). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: CV. Alfabeta
- Theresia, V., Fariyanti, A., & Tinaprilla, N. (2016). Analisis Persepsi Petani terhadap Penggunaan Benih Bawang Merah Lokal dan Impor di Kabupaten Cirebon, Jawa Barat. *Jurnal Penyuluhan*, 12(1), 74-88. <https://doi.org/10.25015/penyuluhan.v12i1.11324>